

BAB I

PENDAHULUAN

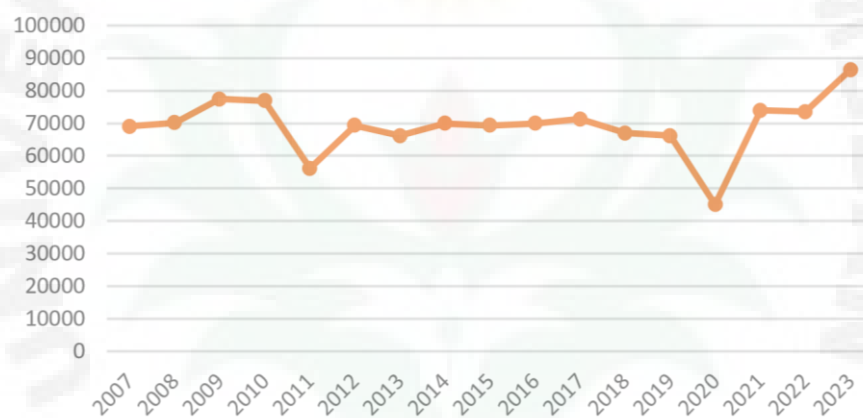
1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi sebuah daerah tak hanya ditunjukkan dari tingginya angka pertumbuhan ekonomi, tetapi dan oleh kemampuan daerah dalam menciptakan lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja lokal dengan optimal. Keberhasilan pembangunan ekonomi tercermin melalui kenaikan pendapatan per kapita dan penurunan tingkat pengangguran. Sejalan dengannya, penyerapan tenaga kerja menjadi satu dari sekian tolak ukur utama terkait menilai kualitas pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Todaro & Smith, 2015). Guna merealisasikan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, diperlukan sinergi antara pemerintah daerah dan bidang swasta terkait pembukaan lapangan kerja baru dan menaikkan aktivitas ekonomi lokal.

Kontribusi yang terus meningkat dari tiga sumber produksi utama tenaga kerja, modal, dan kemajuan teknologi diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi. Salah satu elemen produksi terpenting dalam pembangunan ekonomi ialah tenaga kerja, klaim Todaro dan Smith (2015). Ketika aktivitas ekonomi menciptakan kebutuhan nyata akan tenaga kerja, baik di sektor formal ataupun informal, penerimaan tenaga kerja pun terjadi. Ketersediaan tenaga kerja yang berkualitas akan meningkatkan produktivitas, yang pada gilirannya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian, Sukirno (2010) menekankan bahwa keberadaan

tenaga kerja yang melimpah tak menjamin terciptanya lapangan kerja secara otomatis, sebab daya serap tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh struktur ekonomi, tingkat upah, dan kapasitas sektor usaha dalam menyediakan kesempatan kerja.

Gambar 1.1 Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten Samosir Tahun 2007-2023



Sumber: Publikasi BPS Kabupaten Samosir

Keberhasilan pembangunan di suatu daerah tak hanya ditentukan oleh tingkat produktivitas dan jumlah lapangan kerja yang tersedia, tetapi dan oleh keberadaan sektor-sektor ekonomi yang mampu menciptakan kesempatan kerja secara luas dan merata. Perkembangan wilayah sangat bergantung pada kontribusi sektor-sektor tersebut terkait kenaikan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pada konteks ini, penting untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulan yang tak hanya mampu meningkatkan output ekonomi, tetapi dan memiliki karakteristik padat karya yang dapat memperluas penyerapan tenaga kerja. Salah satu sektor yang memenuhi kriteria tersebut ialah sektor pariwisata, yang dipandang strategis karena keterkaitannya dengan berbagai aktivitas ekonomi

lainnya. Sektor ini tak hanya menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi dan berperan dalam memperluas kesempatan kerja dan menaikkan penyerapan tenaga kerja melalui keterlibatan langsung dan tak langsung dalam kegiatan ekonomi lokal.

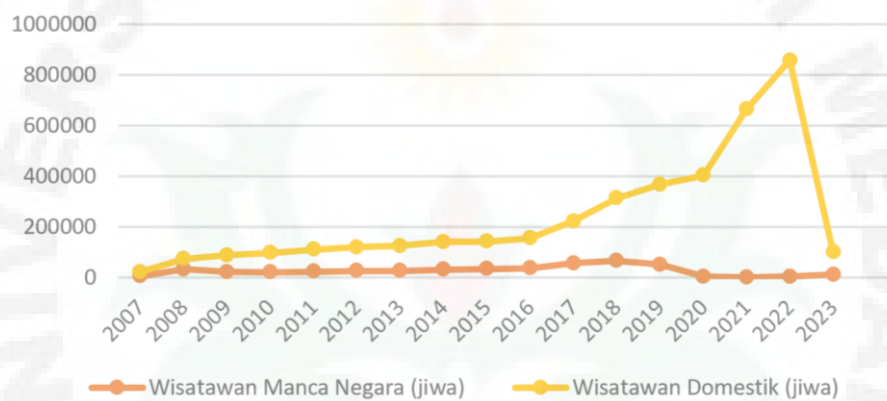
Sektor pariwisata mempunyai peran strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia, baik selaku sumber devisa negara ataupun selaku pencipta lapangan kerja dan peluang usaha di berbagai daerah. Untuk mendukung kenaikan kesejahteraan masyarakat, pembangunan sektor ini perlu diarahkan secara berkelanjutan melalui pemanfaatan potensi sumber daya pariwisata yang dimiliki setiap wilayah. Banyak daerah di Indonesia yang menunjukkan perkembangan signifikan di sektor ini, salah satunya ialah Kabupaten Samosir di Provinsi Sumatera Utara, yang mempunyai kekayaan alam dan budaya dan masuk dalam kawasan pengembangan destinasi super prioritas nasional.

Kabupaten Samosir memiliki posisi strategis dalam pengembangan sektor pariwisata nasional, utamanya karena letaknya yang berada di kawasan Danau Toba—satu dari sekian destinasi super prioritas yang dicanangkan pemerintah. Dalam beberapa tahun terakhir, pembangunan infrastruktur, promosi wisata, dan penyelenggaraan berbagai event budaya telah mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke daerah ini. Berlandaskan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah wisatawan yang datang ke Samosir menunjukkan tren yang meningkat, terutama wisatawan domestik yang mendominasi arus kunjungan setiap tahun.

Perkembangan ini turut mendorong tumbuhnya fasilitas pariwisata seperti hotel, restoran, transportasi lokal, dan pusat oleh-oleh. Kehadiran fasilitas ini secara tak

langsung membuka peluang kerja baru bagi masyarakat setempat, utamanya di sektor-sektor jasa yang padat karya dan memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan pariwisata.

Gambar 1.2 Wisatawan Kabupaten Samosir Tahun 2007-2023



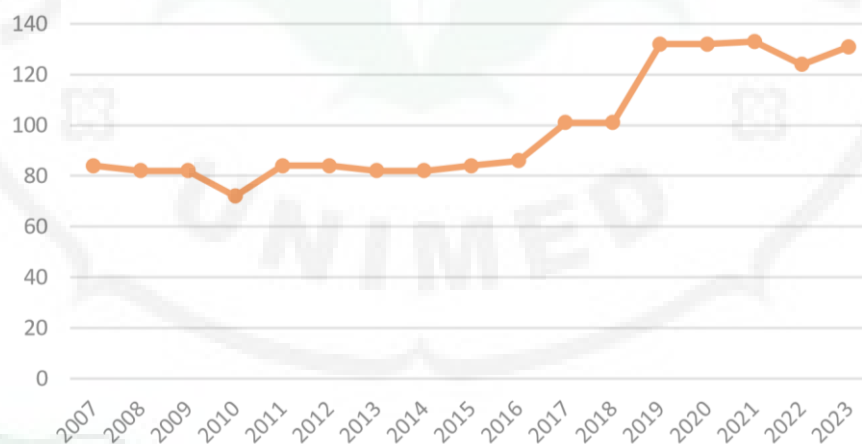
Sumber: Publikasi BPS Kabupaten Samosir

Dapat dilihat dari gambar 1.2, kenaikan jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Samosir setiap tahunnya menunjukkan tren positif perkembangan sektor pariwisata daerah. Berlandaskan data BPS, jumlah wisatawan domestik secara konsisten mendominasi kunjungan, jauh melampaui wisatawan mancanegara. Bahkan pada tahun 2020 dan 2021, saat pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) masih diberlakukan akibat pandemi COVID-19, jumlah wisatawan domestik tetap mengalami kenaikan, sementara wisatawan asing menurun drastis hingga mencapai angka nol. Hal ini menunjukkan bahwa strategi promosi dan pengembangan pariwisata lokal yang dilakukan pemerintah daerah tetap efektif dalam menarik minat wisatawan nusantara. Momentum tersebut diperkuat dengan adanya kelonggaran perjalanan domestik pada pertengahan 2020, yang mendorong

kenaikan aktivitas wisata, terutama pada periode long weekend dan libur akhir tahun.

Seiring meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, permintaan terhadap sarana dan prasarana pendukung pariwisata turut mengalami kenaikan. Kebutuhan ini mencakup akomodasi, restoran, transportasi lokal, dan fasilitas rekreasi yang memadai untuk mendukung kenyamanan wisatawan. Salah satu indikator yang mencerminkan perkembangan tersebut ialah pertumbuhan jumlah hotel di Kabupaten Samosir, yang berfungsi tak hanya sebagai tempat menginap, tetapi dan sebagai sumber lapangan kerja di sektor jasa pelayanan.

Gambar 1.3 Jumlah Hotel di Kabupaten Samosir Tahun 2007-2023



Sumber: Publikasi BPS Kabupaten Samosir

Berdasarkan Gambar 1.3, jumlah hotel di Kabupaten Samosir mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dalam periode 2007 hingga 2023. Pada awal periode, jumlah hotel cenderung stagnan, berkisar di angka 80–85 unit hingga tahun 2016. Namun mulai tahun 2017, terjadi tren kenaikan yang lebih jelas, dan lonjakan

paling mencolok terlihat pada tahun 2019, di mana jumlah hotel meningkat drastis menjadi sekitar 130 unit dan bertahan relatif stabil hingga tahun 2021. Meskipun pada tahun 2022 tercatat sedikit penurunan, jumlah hotel tetap lebih tinggi dibandingkan satu dekade sebelumnya.

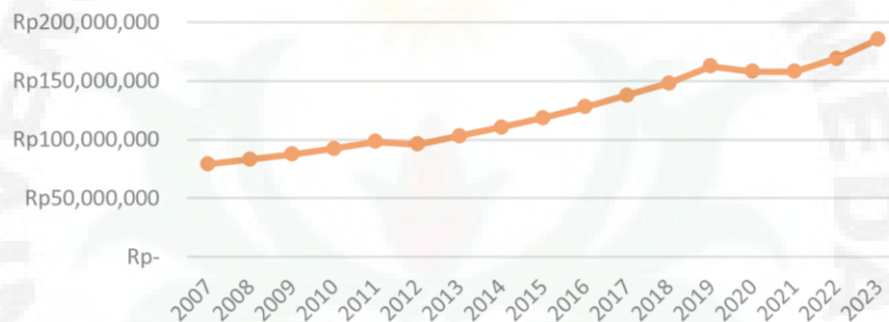
Kenaikan jumlah hotel ini menunjukkan adanya respon positif dari pelaku usaha dan pemerintah daerah terhadap pertumbuhan sektor pariwisata. Kehadiran hotel sebagai bagian dari infrastruktur pariwisata tak hanya melayani kebutuhan wisatawan, tetapi dan membuka peluang kerja baru bagi masyarakat lokal di berbagai sektor pendukung, seperti jasa kebersihan, front office, keamanan, makanan dan minuman, dan manajemen akomodasi. Dengan demikian, pertumbuhan fasilitas akomodasi ini menjadi indikator bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung pembangunan ekonomi daerah.

Di samping tantangan yang bersumber dari dalam sektor pariwisata itu sendiri, variabel makroekonomi lain seperti Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Upah Minimum Provinsi (UMP) dan memegang peranan penting dalam memengaruhi penyerapan tenaga kerja di suatu daerah.

Pertumbuhan PDRB merupakan cerminan dari kenaikan output dan aktivitas ekonomi di sebuah wilayah. Berlandaskan teori, kenaikan PDRB mencerminkan kenaikan nilai tambah sektor-sektor ekonomi, yang seharusnya didani dengan kenaikan permintaan terhadap tenaga kerja. Dengan kata lain,

pertumbuhan ekonomi memberi ruang bagi dunia usaha untuk memperluas kapasitas produksi dan perekrutan tenaga kerja.

Gambar 1.4 PDRB Sektor Pariwisata Kabupaten Samosir atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Tahun Dasar 2010, 2007–2023 (dalam Miliar Rupiah)



Sumber: Publikasi BPS Kabupaten Samosir

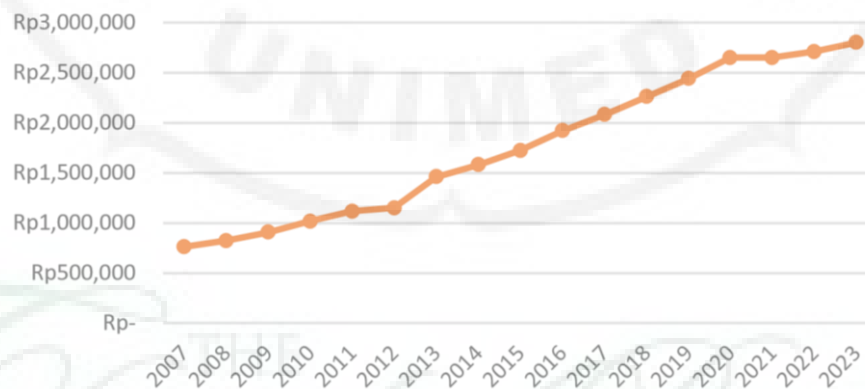
PDRB ialah tolok ukur utama yang menggambarkan taraf aktivitas ekonomi sebuah wilayah. Kenaikan PDRB menunjukkan adanya pertumbuhan ekonomi, yang secara teoritis berimplikasi terhadap kenaikan permintaan tenaga kerja. Menurut Sumarsono (2003), ketika output suatu wilayah meningkat, perusahaan akan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja sebagai faktor produksi guna mencukupi kenaikan permintaan itu. Dengan kata lain, PDRB yang tumbuh menciptakan peluang kerja yang lebih besar, sehingga mendorong kenaikan penyerapan tenaga kerja.

Todaro & Smith (2015) dan menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi akan menstimulasi ekspansi sektor-sektor produksi, sehingga dapat mewujudkan lapangan pekerjaan baru dan mengurangi pengangguran. Dalam konteks ini, PDRB

bukan hanya mencerminkan nilai ekonomi suatu daerah, tetapi dan berperan sebagai pendorong utama dalam menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas di beragam bidang ekonomi.

Namun, selain pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui PDRB, faktor lain yang turut memengaruhi dinamika ketenagakerjaan di suatu daerah ialah kebijakan pengupahan, utamanya Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Penetapan UMK menjadi acuan dalam sistem penggajian tenaga kerja formal dan memiliki implikasi langsung terhadap permintaan maupun penawaran tenaga kerja. Kebijakan upah yang ideal diharapkan dapat menciptakan keseimbangan antara kesejahteraan pekerja dan kemampuan dunia usaha, sehingga proses penyerapan tenaga kerja dapat berlangsung secara optimal.

Gambar 1.5 Upah Minimum Kabupaten Samosir Tahun 2007-2023



Sumber: Sarkenasa Sumatra Utara

Berdasarkan Gambar 1.5, Upah Minimum Kabupaten (UMK) Samosir menunjukkan tren kenaikan yang konsisten dari tahun 2007 hingga 2023. Kenaikan upah minimum ini mencerminkan upaya pemerintah dalam meningkatkan taraf

hidup pekerja. Namun, dalam konteks penyerapan tenaga kerja, kebijakan upah minimum dapat memberikan pengaruh ganda (double-edged impact).

Menurut Mankiw (2018), tingkat upah yang tinggi dapat menjadi insentif bagi tenaga kerja dengan produktivitas tinggi untuk masuk ke pasar kerja, namun di sisi lain, dapat menyebabkan perusahaan mengurangi jumlah pekerja guna menekan biaya produksi. Dalam situasi ini, perusahaan cenderung lebih selektif dalam merekrut tenaga kerja, yang dapat berpengaruh pada meningkatnya angka pengangguran, terutama bagi pekerja kurang terampil. Oleh karena itu, meskipun UMK terus meningkat, hal ini belum tentu sejalan dengan kenaikan penyerapan tenaga kerja secara menyeluruh.

Berlandaskan penjabaran sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Samosir menunjukkan potensi signifikan dalam mendorong pembangunan ekonomi dan kenaikan penyerapan tenaga kerja. Namun, masih terdapat berbagai hambatan struktural seperti keterbatasan infrastruktur pendukung, fluktuasi PDRB, dan tekanan akibat kenaikan upah minimum yang belum sepenuhnya diimbangi dengan produktivitas tenaga kerja. Kondisi ini mengindikasikan perlunya analisis yang komprehensif untuk mengetahui sejauh mana perkembangan sektor pariwisata, PDRB, dan upah minimum memengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul: “Analisis Pengaruh Perkembangan Sektor Pariwisata, PDRB, dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Samosir.”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Samosir menunjukkan tren positif, ditandai dengan meningkatnya jumlah wisatawan dan fasilitas pendukung seperti hotel, namun belum sepenuhnya berpengaruh optimal terhadap penyerapan tenaga kerja.
2. Masih terdapat hambatan struktural dalam pengembangan pariwisata, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kualitas sumber daya manusia, dan belum meratanya distribusi manfaat ekonomi kepada masyarakat lokal.
3. Meskipun nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Samosir terus meningkat setiap tahun, peningkatan tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan perluasan kesempatan kerja yang seimbang, sehingga manfaat pertumbuhan ekonomi belum dirasakan merata oleh masyarakat
4. Kenaikan upah minimum dari tahun ke tahun berpotensi memberikan pengaruh ganda, yakni meningkatkan kesejahteraan pekerja, tetapi sekaligus dapat menjadi beban tambahan bagi pelaku usaha dan berpengaruh terhadap keputusan perekrutan tenaga kerja.

1.3 Pembatasan Masalah

Dengan mencegah pengalihan atau perluasan subjek utama, pembatasan masalah membantu mempersempit ruang lingkup penelitian dan mendorong diskusi, yang pada akhirnya akan membantu mencapai tujuan penelitian. Berikut ini ialah beberapa pembatasan masalah dalam penelitian ini:

1. Penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Kabupaten Samosir, sebagai satu dari sekian daerah tujuan wisata unggulan di Provinsi Sumatera Utara.
2. Variabel yang dikaji meliputi perkembangan sektor pariwisata, PDRB, dan upah minimum, dan hubungannya terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir selama periode tahun 2007–2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah perkembangan sektor pariwisata berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir?
2. Apakah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir?
3. Apakah upah minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir?

4. Apakah perkembangan sektor pariwisata, PDRB, dan upah minimum secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis pengaruh perkembangan sektor pariwisata terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir.
2. Menganalisis pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir.
3. Menganalisis pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir.
4. Menganalisis pengaruh perkembangan sektor pariwisata, PDRB, dan upah minimum secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Samosir.

1.6 Manfaat Penelitian:

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, sebagai bahan kajian dan referensi dalam memahami hubungan antara sektor pariwisata, PDRB, dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di daerah tujuan wisata.

2. Bagi pemerintah daerah dan instansi terkait, selaku bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pembangunan sektor pariwisata dan ketenagakerjaan di Kabupaten Samosir.
3. Bagi masyarakat akademik, sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang ekonomi pembangunan dan ketenagakerjaan daerah.